

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Secara etimologi kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta, dibentuk dari akar kata sas dan -tra. Sas mempunyai arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, sedangkan tra mempunyai arti alat untuk mengajarkan atau buku petunjuk. Sehingga, sastra mempunyai arti alat untuk memberi petunjuk. Kemudian, secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan, karangan, lalu karena tulisan atau karangan biasanya berwujud buku, maka sastra mempunyai arti buku. Selanjutnya, kata sastra berkembang dan mendapatkan penambahan imbuhan su-, yang dalam bahasa Jawa mempunyai arti baik atau indah. Sehingga menjadi susastra yang mempunyai arti buku yang baik dan indah. Kemudian, kata susastra itu pun berkembang juga dengan mendapat imbuhan gabungan (konfiks) ke-an, sehingga menjadi kesusastraan yang berarti hal atau tentang buku-buku yang baik isinya dan indah bahasanya (Sugiantomas, 2020: 9-10).

Selain itu, ada pula sastra lain seperti sastra Islam. Sastra Islam merupakan bagian dari peradaban Islam yang dapat dilihat dari dua sisi pertama yaitu orang yang condong melihatnya secara legalitas formal mengenai sastra Islam yang harus selalu bersandar pada Al-quran dan Hadits, sedangkan kedua orang yang condong melihat sastra Islam dari pengalaman religiusitas (keberagamaan) seorang muslim yang tidak bersifat formal legislatif, artinya sastra Islam tidak harus bersumber dari Al-quran dan Hadits (formal) dan bersifat adoptif terhadap pengaruh-pengaruh lain terutama dimensi sosiologis dan psikologis sastrawan muslim yang tercermin dari karyanya yang menggambarkan pengalaman. Menurut Bakar (1996: 27)

sastra Islam adalah karya sastra yang di dalamnya membicarakan falsafah ketauhidan yang bersumber dari Al-quran dan Hadits nabi yang memancarkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman itu oleh Bakar dituangkan dalam tujuh aspek, yaitu aspek ketuhanan, aspek kerasulan, aspek keislaman, aspek ilmu, aspek estetika, aspek pengarang, dan aspek pembaca. Dari beberapa pengertian tersebut, sastra Islam adalah sebuah karya sastra yang bersumber Al-quran dan Hadits, serta nilai-nilai keislaman yang berfalsafahkan ketauhidan. Di dalam nilai-nilai keislaman itu ada tujuh aspek yang mendukung.

Karya sastra terdiri dari tiga bentuk, yaitu puisi, prosa fiksi dan drama. Sastra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prosa fiksi, yaitu novel. Menurut KBBI, Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel dibangun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur pembangun yang ada dalam novel seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan plot, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang ada dari luar novel, seperti nilai-nilai kehidupan, biografi pengarang, sejarah dan psikologi. Melalui kedua unsur itulah yang dalam hal ini nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra tersebut dapat memberikan kesadaran untuk kebaikan dan pemahaman pembaca.

Perwatakan adalah penunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiantoro, 1995: 165). Sehingga, pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis perwatakan pada tokoh Barman saja yang sebagai tokoh utama dengan alasan, yaitu: pertama, rasa ingin tahu dan penasaran ingin

mengetahui bagaimana perwatakannya. Kedua, tokoh ini sangat sentral dalam novel.

Kamil (kerasulan) adalah salah satu aspek yang ada dalam teori takmilah. Sehingga, sastra Islami tidak terlepas dari keteladanan hidup Rasulullah. Karya sastra dapat dipandang sebagai karya sastra islami jika tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya itu menggambarkan kualitas keinsanan seperti yang diteladankan Rasulullah. Keinsanan dibagi menjadi tiga konsep keinsanan, yaitu : insan khalifah, insan rabbani, dan insan kamil. Karakter dalam sastra itu harus meneladani Rasulullah sebagaimana yang telah digariskan dalam hadis nabi. Oleh karena itu, kita sebagai umat-Nya harus senantiasa memiliki sifat-sifat yang Rasulullah miliki dan patut untuk diteladani, serta dicontoh dalam kehidupan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti mengaitkannya kamil tersebut dengan perwatakan tokoh Barman dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo.

Novel yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian ialah novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih novel ini, yaitu pertama novel ini salah satu novel karya Kuntowijoyo yang mengisahkan spiritual dan religiusitas hidup seseorang. Kedua, isi cerita dalam novel ini pun mengingatkan juga pada Tuhan dan memotivasi para pembacanya agar selalu mendekati diri pada Tuhan di setiap langkahnya, bahkan disaat melalui ujian serta cobaan yang Tuhan berikan pada hamba-Nya. Sehingga, dalam penelitian ini mengenai kajian takmilah pada perwatakan tokoh Barman yang ada dalam novel tersebut dan ditinjau dari kamil (kerasulan). Takmilah adalah sebuah teori sastra Islam yang sangat relevan untuk mengkaji karya sastra Indonesia yang bernuansa Islami.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada novel tersebut, diantaranya: Pertama penelitian Ahmad, Z., Abdul Wahid, A., & Ali, A. H. (2020) yang merupakan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Perak, Malaysia dengan judul “Kerasulan Insan Kamil Membentuk Modal Insan dalam novel Imam”

yang di dalamnya membahas watak dan perwatakan tokoh utama dalam novel Imam dengan menggunakan metode penelitiannya deskriptif kualitatif untuk penelitiannya. Kedua, penelitian Ahmad, Z., Abdul Wahid, A., & Ali, A. H. (2020) yang merupakan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Perak, Malaysia dengan judul “Prinsip Kerasulan Sebagai Insan Kamil Membentuk Modal Insan Dalam Novel Mereka Yang Tertewas” dalam penelitian ini peneliti membahas watak utama dalam novel Mereka Yang Tertewas. Kebaruan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penulis mengambil analisis mengenai kajian takmilah pada perwatakan tokoh Barman dalam sebuah novel Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo. Kemudian, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis perwatakan tokoh utama yang ada dalam novel, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek penelitiannya, yaitu mengambil analisis perwatakan salah satu tokoh utama (Barman) dalam novel Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo yang dikaitkan dengan kamil (kerasulan) yang di dalamnya terdapat sifat-sifat rasul yang merupakan bagian dari teori takmilah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perwatakan tokoh Barman dalam novel Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo?
2. Bagaimana kajian takmilah pada perwatakan tokoh Barman dalam novel Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo ditinjau dari kamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perwatakan tokoh Barman dalam novel Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo.

2. Untuk mengetahui bagaimana kajian takmilah pada perwatakan tokoh Barman dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo ditinjau dari kamil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian sastra yang menggunakan teori takmilah dengan mengetahui kamil (kerasulan) yang terkandung sifat-sifat rasul yang dikaitkan dengan perwatakan tokoh dalam novel yang diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di tingkat Universitas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Umum, yaitu sebagai suatu pengetahuan dan memperoleh keilmuan baru tentang sastra islam melalui teori takmilah dalam novel, bahkan karya sastra yang lainnya.
- b. Bagi Peneliti, yaitu sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan yang baru.
- c. Bagi Pembaca, yaitu sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sastra islam dengan teori takmilah.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang diterima peneliti sebagai kebenaran. Peneliti melakukan penelitian ini dengan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Takmilah adalah sebuah teori sastra Islam yang sangat relevan untuk mengkaji karya sastra Indonesia yang bernuansa Islami. Di dalam teori ini mempunyai tujuh aspek, yaitu aspek ketuhanan (kamal), kerasulan (kamil), keislaman (akmal), keilmuan (takamul), estetika (takmilah), pengarang (istikmal) dan pembaca (kamil).
2. Perwatakan adalah penunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiantoro, 1995: 165).
3. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
4. Kamil (Kerasulan) adalah salah satu aspek dari teori takmilah yang menjelaskan mengenai karakter tokoh dalam sebuah karya sastra Islami yang tidak terlepas dari keteladanan hidup Rasulullah.

1.6 Definisi Operasional

1. Teori Takmilah

Teori takmilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah teori sastra Islam yang sangat relevan untuk mengkaji karya sastra Indonesia yang bernuansa Islami. Teori ini mempunyai tujuh aspek, di antaranya aspek ketuhanan (kamal), kerasulan (kamil), keislaman (akmal), keilmuan (takamul), estetika (takmilah), pengarang (istikmal) dan pembaca (kamil). Sebagaimana yang akan digunakan untuk mengetahui perwatakan tokoh utama, yaitu tokoh Barman yang terdapat dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo.

2. Novel *Khotbah Di Atas Bukit*

Novel *Khutbah Di Atas Bukit* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu novel karya Kuntowijoyo yang menceritakan tentang perjalanan spiritual seorang lelaki tua yang telah pensiun bersama perempuan muda yang cantik.

3. Perwatakan Tokoh Barman

Perwatakan adalah penunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiantoro, 1995: 165). Perwatakan tokoh Barman adalah sifat dan sikap yang dimiliki oleh tokoh Barman sebagai tokoh utama yang sentral dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit karya Kuntowijoyo*.

4. Kamil (kerasulan)

Kamil (kerasulan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu aspek yang ada dalam teori takmilah. Dalam aspek kerasulan, sastra Islami tidak terlepas dari keteladanan hidup Rasulullah. Karya sastra dapat dipandang sebagai karya sastra Islami jika tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya itu menggambarkan kualitas keinsanan seperti yang diteladankan Rasulullah. Keinsanan tersebut dibagi menjadi tiga konsep keinsanan, yaitu : Pertama, Insan Khalifah (Golongan yang harus melaksanakan peraturan-peraturan-Nya bagi memakmurkan kehidupan manusia ke arah yang diridhai oleh Allah Swt.). Kedua, Insan Rabbani (Kemampuan manusia di atas muka bumi ini memamerkan kepribadian yang tulus dan luhur terhadap Allah Swt.). Ketiga, Insan Kamil (Manusia sempurna yang dijadikan oleh Allah Swt. bagi menguruskan sebuah kehidupan berdasarkan ketaatannya yang utuh kepada Yang Maha Pencipta). Karakter dalam sastra itu harus meneladani Rasulullah sebagaimana yang telah digariskan dalam hadis nabi.

5. Kuntowijoyo

Kuntowijoyo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang sejarawan terkemuka, beliau lahir di Bantul, Yogyakarta pada tanggal 18 September 1943 dan dikenal juga sebagai sastrawan dan budayawan. Semasa hidupnya Kuntowijoyo adalah guru besar sejarah di Universitas Gajah Mada.